

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya suatu penelitian. Lokasi penelitian memudahkan seorang peneliti mendapatkan dan memahami yang sedang berkembang sesuai dengan keadaan objek yang diteliti, Dalam hal ini, Objek penelitian dilakukan pada PT BRI KC Malang Kawi Malang.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian Asosiatif. Ulum, et al. (2021) menjelaskan bahwasannya jenis penelitian asosiatif bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang berupa hubungan biasa (korelasi) maupun hubungan kausalitas (sebab akibat). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh *Transformatinal Leadership* terhadap *Employee Performancee* dengan *Readiness for change* sebagai variabel mediasi.

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. PT BRI KC Malang Kawi, sebanyak 116 orang.

Tabel 3.1 Populasi Karyawan PT BRI KC Malang Kawi

Devisi	Jumlah karyawan
Customer Service	10
Teller	4
Logistik	15
SDM	8
AO Program	11
AO Briguna	12
ADK Kmersial	7
ADK Konsumer	9
RMFT	14
AO NPL	5
AO Konsumer briguna & KPR	21
Jumlah	116

3.3.2 Sampel dan Teknik pengambilan sampel

a. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dan ditetapkan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan anggapan bahwa lebih menguasai dan mengerti tentang data yang ada di lapangan, (Arikunto, 2016).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini diambil menggunakan slovin, (Slovin, 2010) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{116}{1 + 116(0,01)^2}$$

$$n = 53,7$$

Berdasarkan hasil penelitian dari rumusan tersebut, maka n yang didapatkan adalah 53,7 dan dibulatkan menjadi 54, maka penelitian ini ditentukan data dari sampel sebanyak 54 responden sebagai sampel penelitian.

b. Teknik pengambilan sampel

Sampel yang diambil didalam penelitian ini menggunakan Propotional Random Sampling dikatakan proposional karena pengambilan subjek pada setiap devisi ditentukan sebanding dengan banyaknya subje dari maisng-masing devisi dan dikatakan random karena setiap subjek dalam populasi dmiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Selanjutnya sampel akan di hitung secara proposional sesuai dengan jumlah populasi. Menurut Gulo (2005), pembagian sampelsecara proposional dari populasi yang berstrata dapat dilakukan yang dilakukan dengan rumus berikut:

$$ni = n/N \times N$$

Ket:

n_i = Jumlah Sampel menurut strata

n = Jumlah sampel seluruhnya

N = Jumlah populasi Seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut strata

Berdasarkan rumus alokasi proporsional untuk populasi penelitian yang berstrata pada karyawan BRI KC Malang Kawi dari semua divisi adalah:

Tabel 3.2 Jumlah sampel Karyawan PT BRI KC Malang Kawi

Divisi	Jumlah karyawan	Banyak Sampel
Customer Service	10	$54/116 \times 10 = 5$
Teller	4	$54/116 \times 4 = 2$
Logistik	15	$54/116 \times 15 = 7$
SDM	8	$54/116 \times 8 = 4$
AO Program	11	$54/116 \times 11 = 4$
AO Briguna	12	$54/116 \times 12 = 6$
ADK Komersial	7	$54/116 \times 7 = 3$
ADK Konsumer	9	$54/116 \times 9 = 4$
RMFT	14	$54/116 \times 14 = 7$
AO NPL	5	$54/116 \times 5 = 2$
AO Konsumer briguna & KPR	21	$54/116 \times 21 = 10$
Jumlah	116	54

Sumber: Data primer di olah, 2024

3.4 Definsi Operasional Variabel

Variabel didefinisikan sebagai atribut dari seseorang atau obyek yang mempunyai variasi satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dibentuk dengan variabel bebas yaitu *Transformational Leadership* (Kepemimpinan Transformasional) dan variabel terikat yaitu *Employee performance* (kinerja karyawan) dan *Readiness for Change* (Kesiapan untuk berubah) sebagai variabel mediasi. Masing – masing variabel dibentuk oleh beberapa indikator berdasarkan definisi operasional variabel:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator
<i>Transformational Ladership</i> (X). Daft (2010)	<i>Transformational leadership</i> pada Bank BRI Kawi Malang mencerminkan kepemimpinan yang mampu menginspirasi pegawai untuk percaya pada potensi mereka dalam menciptakan masa depan organisasi yang lebih baik. Pemimpin bank secara aktif mendorong inovasi, kolaborasi, dan kontribusi positif pegawai dalam pengembangan produk dan layanan perbankan, memperkuat posisi pasar bank dan memastikan keberhasilan jangka	Indikator <i>Transformational Leadership</i> : a). <i>Charisma</i> 1. Pemimpin memiliki daya Tarik atau pesona dan pribadi yang bijaksana. b). <i>Inspirational</i> 1. Pemimpin mensosialisasikan visi atau tujuan yang dapat menginspirasi karyawan. 2. Pemimpin berbicara secara optimis tentang masa depan perusahaan. c). <i>Individualized Consideration</i> 1. pemimpin sangat memperhatikan dan mengakomodasi kebutuhan individu di dalam tim. d). <i>Intelektual stimulation</i> 1. Pemimpin memberikan tantangan untuk saya berpikir kreatif dan menciptakan solusi inovatif. 2. Pemimpin mendorong karyawan untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang.

	panjang.	
<i>Readiness for Change</i> (Y). Kustini dkk (2020)	<i>Readiness for Change</i> dalam Bank BRI Kawi Malang mengacu pada tingkat kesiapan karyawan dan manajemen dalam merespons perubahan organisasional, termasuk dalam penerapan strategi baru, teknologi, dan kebijakan internal. Persiapan ini diwujudkan dalam respons kognitif dan emosional terhadap inovasi serta kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dan efektif.	Indikator <i>Readiness for Change</i> : a). Kesesuaian (<i>Appropriateness</i> dalam melakukan perubahan). <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya percaya bahwa perubahan yang diusulkan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai organisasi. 2. Saya merasa bahwa perubahan yang diajukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan saat ini. b). Efisiensi spesifikasi perubahan <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya yakin bahwa perubahan yang diimplementasikan akan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. 2. Saya memiliki pemahaman yang jelas tentang perincian perubahan yang akan dilakukan. c). Dukungan Manajemen <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mendapatkan bimbingan yang diperlukan dari manajemen selama proses perubahan. 2. Pemimpin saya secara terbuka mendengarkan masukan dan keprihatinan karyawan terkait perubahan. d). Manfaat Pribadi. <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya percaya bahwa perubahan ini akan memberikan manfaat langsung untuk perkembangan pribadi saya.

<p><i>Employee Performance</i>(Z) Daft (2003)</p>	<p><i>Employee Performance</i> di Bank BRI Kawi Malang mengacu pada kemampuan individu karyawan dalam mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan efektif. Hal ini dapat tercermin dalam pelayanan yang berkualitas dan terpercaya kepada nasabah serta dalam pengelolaan sumber daya yang optimal. Evaluasi kinerja karyawan dapat dilakukan melalui tingkat kepuasan nasabah, efisiensi operasional, dan pencapaian target organisasi.</p>	<p>Indikator <i>Employee Performance</i>:</p> <p>a). Kualitas Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sangat mengutamakan ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan saya. <p>b). Kuantitas Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu menghasilkan output kerja dalam jumlah yang diharapkan oleh organisasi <p>c). Tanggung Jawab</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu memastikan bahwa pekerjaan saya selesai dengan sesuai target. 2. Saya dapat diandalkan dalam menangani tanggung jawab yang diberikan kepada saya. <p>d). Kerjasama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat bekerja sama dengan rekan kerja untuk menyelesaikan proyek atau tugas. 2. Saya sangat senang bekerja dalam tim dan berkolaborasi dengan rekan kerja. <p>e). Inisiatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya akan menyelesaikan pekerjaan saya tanpa menunggu perintah dari atasan saya.
---------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang mana data ini diukur dalam suatu skala numerik atau angka yang diperoleh melalui pendekatan statistik pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian menggunakan pendekatan eksplanatori. Menurut Oktavianty (2020), Pendekatan eksplanatori yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

- Data Primer

Data yang diambil secara langsung yaitu data yang diperoleh dari hasil responden pada karyawan PT. PT BRI KC Malang Kawi dengan menggunakan angket atau kuesioner.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Burhan Bungin, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau Kuesioner. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah dipilih jadi sampel penelitian untuk mengisi pertanyaan dengan memberikan jawaban sesuai dengan kehendak responden.

3.7 Teknik pengukuran Data

Alat pengukuran data pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2013).

Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan

menjadi dimensi, dimensi menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator yang dapat diukur. Indikator- indikator terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (Kuncoro, 2013). Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap dimana untuk jawaban SS (sangat setuju) diberi skor 5, jawaban ST (setuju) diberi skor 4, N (netral) diberi skor 3, TS (tidak setuju) diberi skor 2 dan STS (sangat tidak setuju) diberi skor 1.44

3.8 Teknik analisis Data

3.8.1 Rentang skala

Sugiyono (2011) berpendapat bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan bagian penting setelah mengumpulkan data dari responden. Untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian ini, digunakan skala interval yang mana dapat menunjukkan bagaimana kondisi Transformational Leadership, Employee Performance, dan Redainess for Change. Untuk menentukan skala interval menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{interval} = \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Tabel 4.2Skala Distribusi berdasarkan Interval *Transformational Leadership*, *Readiness for Change*, dan *Employee Performancee*.

Skala Interval <i>Transformational Leadership</i>	Kategori	Skala Interval <i>Readiness for Change</i>	Kategori	Skala Interval <i>Employee Performancee</i> .	Kategori
1.00-1.80	Sangat Tidak Baik	1.00-1.80	Sangat Tidak Siap	1.00-1.80	Sangat Rendah
1.81-2.60	Kurang Baik	1.81-2.60	Kurang Siap	1.81-2.60	Rendah
2.61-3.40	Sedang	2.61-3.40	Sedang	2.61-3.40	Sedang
3.41- 4.20	Baik	3.41- 4.20	Siap	3.41- 4.20	Tinggi
4.21-5.00	Sangat Baik	4.21-5.00	Sangat Sangat Siap	4.21-5.00	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer diolah, 2024.

3.8.2 *Partial Square Structural Equation Modelling* (PLS-SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan salah satu teknik analisis multivariat generasi kedua yang memungkinkan pengujian korelasi yang kompleks antara variabel untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dari keseluruhan model. Dalam SEM, baik model struktural maupun measurement dapat diuji secara bersamaan (Ghozali, 2011). Lebih spesifik lagi, penelitian ini memanfaatkan metode *Structural Equation Modeling* berbasis varian, yaitu *Partial Least Square* (PLS).

Dasar asumsi yang minim membuat PLS menjadi sebuah metode analisis yang sangat efektif (Abdillah & Hartono, 2016). PLS tidak hanya berguna untuk memvalidasi teori, tetapi juga untuk menggambarkan keberadaan atau

ketiadaan hubungan antara variabel laten (Ghozali, 2011). Evaluasi dari analisis PLS melibatkan dua aspek, yaitu *outer model* dan *inner model*.

3.8.3 *Outer Model*

Penilaian validitas dan Reliabilitas suatu model diukur melalui langkah-langkah yang dilakukan pada tahap *outer model*. Uji keabsahan fokus pada memverifikasi bahwa instrumen penelitian memiliki kapasitas yang memadai untuk mengukur objek yang dituju, sementara uji keandalan bertujuan untuk menilai konsistensi alat ukur dalam memperoleh data terkait suatu konsep dan konsistensi dari respons yang diberikan oleh responden terhadap instrumen penelitian (Abdillah & Hartono, 2016). Penjelasan rinci mengenai elemen-elemen yang membentuk model pengukuran adalah sebagai berikut:

1. *Convergent Validity (Validitas konvergen)*

Pengukuran tingkat korelasi antara konstruksi dan variabel laten dilakukan melalui metode validitas konvergen. Pengujian validitas konvergen dilihat dari *loading factor* dari setiap indikator konstruksi. Nilai ideal *loading factor* $> 0,7$ menunjukkan bahwa indikator tersebut valid dalam mengukur konstruksi yang terkait. *Loading factor* $> 0,5$ masih dapat diterima pada penelitian empiris. Nilai ini menggambarkan persentase dari konstruksi yang dapat menjelaskan variasi dari indikator yang digunakan (Haryono, 2017).

2. *Composite Reliability*

Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* merupakan metode untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk yang menggunakan item refleksif. Ketika menguji reliabilitas konstruk, *Cronbach's Alpha* cenderung memberikan nilai yang lebih rendah, sehingga disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* (Ghozali & Latan, 2015). Sebagai aturan praktis, nilai *Composite Reliability* sebaiknya melebihi 0,7, namun nilai sekitar 0,6 masih dapat diterima (Abdillah & Hartono, 2016).

3.8.4 Inner Model

Gambaran hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif diperoleh dari inner model. Berikut diuraikan komponen pengevaluasian model struktural dalam PLS:

1) R-Square (R²)

Evaluasi awal terhadap model struktural dimulai dengan menilai R-Square untuk masing-masing variabel laten endogen, yang mengukur keefektifan prediksi dari model struktural. Perubahan dalam nilai R-Square dapat memberikan insight tentang seberapa besar pengaruh dari variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen, apakah pengaruhnya signifikan. Standar umum untuk nilai R-Square adalah 0,75 untuk model yang kuat, 0,50 untuk model yang moderat, dan 0,25 untuk model yang lemah (Ghozali & Latan, 2015).

2) Pengujian Hipotesis (Bootstrapping)

Secara umum, Partial Least Squares (PLS) digunakan dalam pendekatan penelitian eksplanatori karena melibatkan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dapat dievaluasi melalui nilai t-statistik dan probabilitas. Bootstrapping digunakan untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel. Proses bootstrapping melibatkan pengambilan sampel ulang dari seluruh sampel awal. Menurut rekomendasi Hair et al. (2011), yang dikutip oleh Ghozali dan Latan (2015), disarankan untuk menggunakan 5000 iterasi bootstrapping, dengan syarat bahwa jumlah tersebut harus melebihi ukuran sampel aslinya.

Meskipun demikian, Ghozali dan Latan (2015) mencatat bahwa beberapa literatur merekomendasikan jumlah iterasi bootstrapping sekitar 200-1000 sudah cukup untuk mengoreksi kesalahan standar dalam estimasi PLS. Dalam proses bootstrapping, nilai t-statistik dianggap signifikan jika lebih besar dari 1,96, dengan H_0 diterima jika nilai probabilitas (P value) kurang dari 0,05, dan H_0 ditolak jika nilai P value lebih besar dari 0,05 (dengan taraf signifikansi 5%). Metode bootstrapping juga digunakan untuk mengoreksi estimasi standar error dalam PLS, sebagaimana disajikan oleh Ghozali & Latan (2015).

3) Pengujian efek mediasi

Dalam analisis PLS yang diperkenalkan oleh Baron dan Kenny (1998), seperti yang dijabarkan oleh Ghozali dan Latan (2015), dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- Pada model pertama, dilakukan uji untuk menilai pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, yang harus menunjukkan signifikansi dengan nilai t-statistik $> 1,96$.
- Pada model kedua, dilakukan uji untuk menunjukkan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi, dan hasilnya harus menunjukkan signifikansi pada t-statistik $> 1,96$.
- Model ketiga kemudian melibatkan pengujian secara simultan terhadap pengaruh variabel eksogen dan mediasi terhadap variabel endogen.

Pada tahap pengujian terakhir, apabila hasil menunjukkan bahwa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen tidak signifikan, tetapi pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen menunjukkan signifikansi dengan nilai t-statistik lebih besar dari 1,96, dapat dinyatakan bahwa variabel mediasi berperan secara efektif dalam memediasi hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen.